**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA PRODI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES HARAPAN BANGSA BANDA ACEH**

Oleh

*T.Murhadi, **Murniati AR, ***Djailani AR

*T.Murhadi adalah *Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*

**Murniati AR adalah *Dosen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*

***Djailani AR adalah *Dosen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*

Abstrak

Manajemen pembelajaran sebagai usaha mengelola pembelajaran menuju pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat membantu mahasiswa untuk mencapai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia sekitar mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah dosen, kepala Bidang Akademik dan Ketua Program Studi Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh Bidang Akademik berdasarkan kurikulum nasional. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh dosen membuat desain instruksional sesuai dengan kaedah-kaedah pedagogik yang dituangkan dalam satuan acara perkuliahan (SAP), *Lesson Plan study*, *Handout* dan daftar tilik. Namun ada juga dosen yang tidak membuat perencanaan pembelajaran dan diserahkan kepada bagian akademik. 2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan materi pembelajaran ditampilkan semenarik mungkin agar mahasiswa lebih menyukai bahasan yang dipelajari, penggunaan media atau sumber belajar digunakan se efektif mungkin dan juga pengelolaan kelas yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta dilakukan evaluasi kemajuan mahasiswa dengan melakukan tes untuk mengukur kemampuan dasar mahasiswa. 3) Sistem evaluasi yang dilakukan dosen adalah quis, midtest dan final tetapi tidak melakukan analisis terhadap butir soal, baik dari tingkat validitas, reabilitas, daya pembeda maupun tingkat kesukaran soal, komponen penilaian dari setiap mata kuliah adalah Absensi, Tugas, seminar, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester dan bagi mahasiswa yang belum lulus akan diberikan perbaikan (*remedial*) pada akhir semester.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Mahasiswa.*

PENDAHULUAN.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat jadi penentu. Menurut Makmun (2005:3)

Ada tiga unsur yang harus terdapat dalam proses belajar mengajar yaitu "(1) peserta didik (siswa/mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya se optimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (Guru/ dosen) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga

pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar”.

Uraian diatas menunjukkan kepada kita bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat dua subyek yang berperan yaitu dosen dan mahasiswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dan mahasiswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 tahun 2005). Oleh sebab itu, dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Depdiknas, 2008:2). Lebih khusus lagi, “Dosen dalam proses belajar mengajar memiliki multiperan, tidak hanya terbatas sebagai pengajar, yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan mobilisasi mahasiswa dalam belajar”. Artinya dosen memiliki tugas dan tanggungjawab yang kompleks terhadap pencapaian belajar. Dosen tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkannya, tetapi juga dituntut menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi mahasiswanya.

Manajemen pembelajaran merupakan proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran (Syafaruddin dan Nasution, 2005:77). Untuk mengorganisir pelaksanaan pembelajaran diperlukan pengelolaan pembelajaran dengan efektif. Pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang efektif diharapkan dapat mengembangkan potensi mahasiswa, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mengakar pada individu mahasiswa.

Berdasarkan pendapat di atas, seorang dosen seharusnya mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar mahasiswa. Walaupun

bagi peserta didik di perguruan tinggi atau mahasiswa, pembelajaran sebenarnya bisa terjadi tanpa kehadiran seorang dosen, tetapi pembelajaran dapat ditingkatkan dengan melibatkan seorang dosen yang berfungsi sebagai fasilitator.

Fasilitator segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, termasuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Namun semua ini tidak terlepas dari bagaimana seorang dosen menampilkan kemampuannya, kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, sehingga muncul pendapat bahwa dosen adalah pemberi motivator bagi peserta didik/mahasiswanya. Perilaku dosen dalam mengajar baik langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa baik yang positif maupun negatif (Riduwan, 2005). Maknanya, apabila kepribadian yang ditampilkan dosen dalam mengajar sesuai dengan harapan mahasiswa, maka mahasiswa termotivasi untuk belajar dengan baik, begitupun sebaliknya. Termasuk dalam pengajaran mata kuliah di Diploma III Kebidanan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di Program Studi (Prodi) Diploma III (D-III) Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh para mahasiswanya berasal dari Kota Banda Aceh dan juga dari seluruh Kabupaten Kota di Provinsi Aceh. Variasi ini menyebabkan motivasi belajar yang juga berbeda. Seperti yang lazim dalam pendidikan kesehatan, mata kuliah di Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh juga harus mencapai tujuan belajar yang meliputi tiga domain sekaligus, mulai dari domain kognitif, psikomotor dan afektif. Oleh sebab itu, diperlukan dosen yang mampu menunjukkan sifat atau kepribadian sebagai pengajar yang meliputi fleksibilitas kognitif dosen, keterbukaan psikologis dosen dan sifat-sifat pribadi dosen tersebut dan yang lebih penting adalah manajemen pembelajaran yang di laksanakan untuk keberhasilan perkuliahan dan keberhasilan mahasiswa.

Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh, memiliki dosen tetap sebanyak 23 orang dan dosen tidak tetap sebanyak 30 orang yang bervariasi dalam hal kemampuannya. Beberapa dosen sudah termasuk senior yang memiliki pengalaman mengajar yang banyak, sementara beberapa diantaranya termasuk dosen baru, yang

memiliki pengalaman mengajar yang masih kurang. Bervariasinya pengalaman mengajar dosen, tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar masing-masing dosen, dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar, termasuk motivasi belajar mahasiswa.

Apabila keadaan tersebut di atas diabaikan, maka sangat mungkin proses belajar mengajar di Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh tidak akan berjalan dengan baik. Tujuan pendidikan di Diploma III Kebidanan ini sulit untuk dicapai. Untuk itu, dipandang perlu melakukan penelitian “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang akan memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang lebih konkrit. Lokasi penelitian di Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah adalah Ketua Prodi, Kabid Akademik dan para Dosen.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk meliput data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang diperlukan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Verifikasi data yang dilakukan adalah melakukan *memberchek*, dan melakukan triangulasi, sehingga diperoleh kesimpulan data yang valid dan mendasar (*gounded*).

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hoban Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Karena sistem manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen. Jadi teori

pembelajaran, pengajaran, manajemen pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan sistem. Teori pembelajaran melintasi teori pengajaran yang didalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen pembelajaran (Syafaruddin dan Nasution, 2005:76).

Fungsi manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi pengajaran”. Dalam menjalankan fungsi manajemen dimaksud, seorang dosen harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas (Syafaruddin dan Nasution, 2005:79),.

Sanjaya (2010:280) mengemukakan bahwa Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Mengingat perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting menuju terlaksananya pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka perlu dipersiapkan dengan baik.

Kemp (Sanjaya, 2010:124) menjelaskan bahwa,

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendapat yang sama juga dikemukakan Dick and Carey yaitu, Strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada mahasiswa.

Strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Urutan sistematis sangat penting karena akan menunjukkan urutan yang harus dan perlu diikuti dalam menyajikan sesuatu. Dalam manajemen pembelajaran dikaji konsep strategi pembelajaran, dan gaya mengajar

dosen akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Menurut Arikunto (Syarifuddin dan Nasution, 2005:139) hasil evaluasi belajar ditujukan untuk keperluan: "1) untuk diagnostik dan pengembangan, 2) untuk seleksi, 3) untuk kenaikan kelas, 4) dan untuk penempatan.

Motivasi Mahasiswa

Sardiman (2007:74) mengatakan bahwa "Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena didorong oleh unsur tujuan".

Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, namun secara konseptual dapat dibedakan karena motivasi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan timbul dan aktifnya motif. Makmun (2005:37) mengatakan bahwa "kekuatan pendorong yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan disebut motif, sedangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan timbul dan berlangsungnya motif disebut motivasi". Hal ini berarti bahwa dibalik setiap aktivitas seseorang terdapat suatu motivasi yang mendorongnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

HASIL PEMBAHASAN

Program pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan oleh dosen dalam menyusun program pembelajaran. *Pertama*, mempelajari ruang lingkup program pembelajaran dalam setiap pokok bahasan atau dalam setiap pertemuan. *Kedua*, membuat atau memformulasikan langkah-langkah penyampaian bahan belajar tersebut ke dalam format satuan acara perkuliahan (SAP) yang menggunakan format sebagai berikut: (a) identitas; (b) standar kompetensi dan kompetensi dasar; (c) indikator dan tujuan pembelajaran; (d) materi kuliah; (e) kegiatan belajar mengajar; dan (f) sumber belajar.

Berdasarkan studi dokumentasi yang ada di tempat penelitian ditemukan adanya jadwal perkuliahan dan kalender akademik yang ditempelkan di papan informasi, serta dari silabus atau garis-garis besar program pengajaran (GBPP) terdiri dari mata kuliah, beban studi, dosen pengajar standar kompetensi, tujuan mata kuliah, proses pembelajaran, evaluasi dan rincian kegiatan yang meliputi hasil pembelajaran, pokok bahasan, sub pokok bahasan, metode, media waktu dan daftar pustaka. Selanjutnya dosen juga menyusun *Lessen plan teori* yang merupakan bagian dari mata kuliah yang dibuat dosen berdasarkan topik/ subtopik yang didalamnya termuat ; objectif dari silabus, sumber pustaka, bahan dan sumber serta waktu, metode, objektif perilaku siswa, uraian materi, kesimpulan dan evaluasi.

Dosen juga menyusun *handout* dari setiap pokok bahasan, yang didalamnya berisi pendahuluan, uraian materi, kesimpulan dan evaluasi. Bagi mata kuliah yang ada praktikum juga di lengkapi dengan daftar tilik sebagai evaluasi dan pegangan mahasiswa untuk melakukan setiap tindakan atau perasat, yang didalamnya terdiri dari nama mahasiswa, tanggal, penilai, kegiatan/ aktivitas, evaluasi dan nilai.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang dosen memang harus menyusun perencanaan pembelajaran. Karena perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang pertama sekali dilakukan atau perencanaan merupakan fungsi awal dari kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fattah (2006: 49) "Perencanaan merupakan tindakan

menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan.”

Sagala (2010:142) mengemukakan bahwa:

Seorang guru sebelum masuk kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, agar penyampaian materi tersebut sesuai arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dulu disusun suatu perencanaan yang matang dan permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif dikelas sesuai rencana tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh

Dalam pelaksanaan program belajar mengajar pada sebagian dosen melakukan tes sebagai cara untuk mengukur kemampuan dasar para mahasiswa sehingga diharapkan program belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dasar mahasiswa. Dari hasil wawancara dengan dosen, nyatanya belum semua dosen melaksanakan tes dalam setiap pelaksanaan program belajar mengajar. Hal tersebut, tergantung pada materi atau pokok bahasan yang akan diberikan. Sebagaimana salah seorang dosen mengatakan : “saya menyiapkan powerpoint sebelum mengajar, dan mengajar menggunakan powerpoint tersebut dan membuat kesimpulan diakhir perkuliahan atau pertemuan dengan mahasiswa”. Beberapa dosen juga sudah menggunakan pembelajaran e-learning yaitu dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar dan menggunakan berbagai cara penyampaian untuk berbagai tipe mahasiswa yaitu tipe visual lewat penggunaan gambar, grafik/diagram serta visual lain dengan memanfaatkan komputer dan internet. Lewat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, maka secara tidak langsung, kemampuan dan keterampilan penggunaan teknologi akan ikut terasah.

Pada pelaksanaan pembelajaran, dosen haruslah mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan didesain

sebelumnya. Sanjaya (2011:65) mengemukakan bahwa “Desain pembelajaran pada dasarnya suatu proses yang bersifat linier yang diawali dengan penentuan kebutuhan, mengembangkannya, mengujicobakannya, dan akhirnya melakukan proses evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektifitas rancangan (desain) yang disusun.” Selanjutnya Harjanto (2010:54) mengemukakan bahwa “Melihat kedudukan dan fungsi pembelajaran yang sangat strategis, maka diperlukan kerangka konseptual yang mendasar.”

Untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*, dosen harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi tersebut adalah kemampuan penguasaan TIK dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang berkualitas dan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Dalam kaitannya dengan sumber bahan mengajar, Noni (2009:7) mengemukakan bahwa : “Internet sangat potensial untuk mendukung pengembangan profesional dosen, karena (a) dosen dapat mengakses rencana belajar mengajar dan metodologi baru; (b) dosen dapat memperoleh bahan baku dan bahan jadi yang cocok untuk segala bidang kuliah; dan (c) dosen dapat mengumumkan dan berbagi sumber belajar”.

Langkah-langkah konkrit lainnya yang dilakukan oleh dosen di Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh dalam pelaksanaan *e-learning* adalah mengidentifikasi bahan kuliah yang akan disajikan setiap pertemuan, menyusun kerangka materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional dan pencapaiannya sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Bahan tersebut selanjutnya dibuat tampilan yang menarik dalam bentuk power point yang didukung oleh gambar, video dan bahan animasi lainnya sehingga mahasiswa tertarik dengan materi yang akan dipelajari serta diberikan latihan-latihan sesuai dengan kaedah-kaedah evaluasi pembelajaran sekaligus sebagai bahan evaluasi kemajuan mahasiswa.

Pada tahap awal, dosen juga memberikan motivasi kepada mahasiswa. Sanjaya (2011:174) “Motivasi adalah dorongan yang memungkinkan siswa untuk

bertindak atau melakukan sesuatu.” Motivasi yang diberikan berupa ikhlas belajar, kemauan dalam belajar, manfaat belajar dan pentingnya ilmu dan pengalaman. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa lebih semangat dan konsentrasi dalam belajar.

Sistem evaluasi keberhasilan pembelajaran mahasiswa pada Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh dosen adalah tes dan non tes. Evaluasi bentuk non tes berupa pengamatan kepada mahasiswa mengenai kerja sama, tanggung jawab, kesabaran, dan sifat demokratis. Tes yang diberikan berupa tes lisan dan tulisan. Tes lisan diberikan kepada mahasiswa ketika pembelajaran berlangsung berupa tanya jawab dan diskusi. Sedangkan tes tulisan baik dalam bentuk essay maupun pilihan ganda diberikan pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sebagaimana hasil wawancara dengan dosen yang mengatakan bahwa: ‘Evaluasi yang saya lakukan berupa kehadiran atau absensi, tugas tengah semester dan ujian akhir semester’.

Setelah melaksanakan evaluasi, dosen memasukkan nilai siswa kedalam daftar nilai. Mahasiswa yang belum tuntas diberikan remedial. Remedial yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah yang akan di ujian secara lisan dan ada juga berupa pengulangan materi terlebih dahulu. Sebagian besar dosen memberikan remedial pada akhir semester.

Undang-undang nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 22 bahwa “teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek dan penugasan perorangan atau kelompok dan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai”. Mulyasa (2009:209) mengemukakan bahwa “Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik”

Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai, apabila sebagian

besar mahasiswa belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yaitu: kompetensi atau kemampuan dosen untuk membuat desain instruksional sesuai dengan kaedah-kaedah pedagogik yang dituangkan dalam satuan acara perkuliahan (SAP). Langkah-langkah yang harus dilalui oleh dosen dalam pengembangan bahan kuliah adalah mengidentifikasi bahan kuliah yang akan disajikan setiap pertemuan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dosen harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu kemampuan penguasaan TIK dalam pembelajaran dengan pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang berkualitas dan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Dosen melakukan tes sebagai cara untuk mengukur kemampuan dasar para mahasiswa sehingga diharapkan program belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dasar mahasiswa. Penggunaan media atau sumber belajar merupakan komponen pendukung yang dapat mendorong terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan pengelolaan kelas yang kondusif.
3. Pelaksanaan sistem evaluasi tidak terdapat perbedaan yang mendasar antara dosen dan hanyalah evaluasi hasil belajar, komponen penilaian dari setiap mata kuliah adalah Absensi, Tugas, seminar, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Bagi mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan akan diberikan perbaikan (*remedial*) pada akhir semester dan bukan pada setiap kompetensi dasar atau materi.

Saran

1. Kepada dosen yang sudah menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, hendaknya dapat dijadikan sebagai

pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran hendaknya dilakukan dalam suatu forum musyawarah sesama dosen agar saling memberikan informasi, saling memberikan pengalaman, dan saling memberikan motivasi. Dosen diharapkan untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan, dengan mengikuti berbagai pelatihan/penataran/workshop tentang pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran, sehingga dalam membuat suatu program perencanaan pembelajaran menjadi lebih sistematis dan memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku dan proses pembelajaran akan lebih baik dan efektif.

2. Kepada Bagian Akademik agar penyusunan kalender akademik dan penentuan dosen yang akan mengajar serta penentuan silabus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kualitas keilmuan dosen berdasarkan pengalaman, pelatihan dan tingkat pendidikan serta spesifikasi ilmu yang sudah dikuasai dosen.
3. Kepada ketua Prodi dan semua komponen pengelola Prodi D-III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh untuk sama-sama meningkatkan program *e-learning*, karena dengan penerapan *e-learning* dalam proses belajar mengajar mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Noni, Nurdin. (2009). *Modul Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Riduwan. (2005). *Belajar Modal Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Jakarta: Kencana.

Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafaruddin, dan Nasution (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta. Quantum Teaching

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun (2005), *Tentang Guru dan Dosen*